

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari proses komunikasi. Di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dan siswa saling berkomunikasi dan bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Selain itu, guru juga dapat menyampaikan ajaran-ajaran moral dan norma yang berlaku dalam masyarakat kepada siswa sehingga dapat memenuhi fungsi guru sebagai pendidik.

Proses belajar mengajar di Indonesia telah terstruktur dengan adanya kurikulum yang diterapkan di institusi pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013, terdapat berbagai program pembelajaran bahasa Indonesia yang menunjang penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang menunjang empat keterampilan berbahasa tersebut adalah pembelajaran teks puisi rakyat di tingkat SMP kelas VII.

Pembelajaran teks puisi rakyat di tingkat SMP kelas VII terdiri atas dua pasang kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan. Di antaranya yaitu sepasang KD pengetahuan 3.13 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan KD keterampilan 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Dalam kompetensi dasar tersebut, keterampilan berbahasa yang

diharapkan dari siswa adalah keterampilan membaca dan menyimak. Kompetensi dasar keterampilan tidak terlepas dari kompetensi dasar pengetahuan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, siswa diharapkan mampu menguasai aspek pengetahuan mengidentifikasi informasi puisi rakyat yang dibaca dan didengar, lalu mampu menerapkan hasil pembelajaran untuk mencapai keterampilan berbahasa yaitu menyimpulkan puisi rakyat secara tulis dan lisan.

Keterampilan siswa dalam mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat tidak terlepas dari adanya sumber pengetahuan yang memadai untuk memahami materi pengetahuan tentang puisi rakyat tersebut secara rinci. Begitu pula dengan keterampilan menyimpulkan puisi rakyat yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan. Siswa perlu diberikan contoh konkret langkah-langkah mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan puisi rakyat sehingga hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Bahan ajar yang efektif sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa bosan. Bahan ajar yang menggunakan komunikasi satu arah seperti buku pelajaran belum memfasilitasi siswa untuk menjadi kreatif dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat membuat siswa jenuh. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik mereka, diperlukan bahan ajar yang interaktif, menarik, dan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia SMP Negeri yang terletak di daerah Pulogadung, Jakarta Timur, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII semester dua yaitu kurangnya bahan ajar teks puisi rakyat. Bahan ajar yang digunakan sementara ini berupa satu buku teks pelajaran saja, yaitu buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan Kemendikbud. Sebab itu, guru perlu mencari referensi bahan ajar lain untuk mencapai KD 3.13 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan KD 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis dan lisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap buku teks yang digunakan, teori dan contoh puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam) dituliskan secara terpisah. Padahal, penulisan teori disertai contoh langsung dapat memperjelas penyampaian materi kepada para siswa, khususnya kelas VII. Subbab dalam kegiatan belajar pertama yaitu (1) membaca puisi rakyat, (2) mendaftar kata berima pada gurindam, syair dan pantun, (3) menemukan kata berima secara utuh, (4) menemukan kata berima akhir sebagian, (5) membandingkan pantun, syair dan gurindam, dan (6) menyimpulkan membandingkan pantun, syair dan gurindam. Berdasarkan KD mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat, ada aspek yang tidak dibahas sama sekali dalam buku, yaitu informasi berupa pilihan kata yang digunakan dalam puisi rakyat. Tidak ada materi penjelasan mengenai pilihan kata seperti apa yang perlu diidentifikasi dalam contoh-contoh puisi rakyat yang telah dibaca. Selain itu, kegiatan mendaftar kata berima dan menemukan kata

berima utuh dan berima sebagian tidak disertai dengan materi tentang pengertian rima, jenis rima (utuh dan sebagian), dan cara mengidentifikasi rima dalam puisi rakyat. Hal ini dapat membuat siswa bingung dan kesulitan dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa seringkali keliru dalam membedakan jenis puisi rakyat berdasarkan informasi (pesan, rima, pilihan kata) yang digunakannya.

Pembelajaran pada KD 4,13 menyimpulkan isi puisi rakyat yang disajikan secara tulis dan lisan pun memiliki kendala. Puisi rakyat, khususnya syair dan gurindam, seringkali menggunakan diksi atau pemilihan kata arkais (kata yang sudah tidak digunakan lagi) dan kata simbolik yang sulit dimengerti. Untuk mengetahui isi syair dan gurindam tersebut, siswa perlu mencari makna kata sulit yang ada dalam syair dan gurindam terlebih dahulu lalu menyimpulkan isi keseluruhannya. Dalam hal ini, siswa perlu diberikan pengarahan dan contoh cara mencari makna kata-kata sulit tersebut dan cara menyimpulkan makna keseluruhan isi puisi rakyat agar tidak keliru dalam menyimpulkan maksud puisi rakyat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Ni Made Gita Permana, Sang Ayu Putu Sriasih, dan Gede Gunatama yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII dengan Karakteristik Siswa Kelas VII A7 di SMPN 1 Singaraja*, secara umum, materi buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs edisi revisi 2017 sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Bagi peneliti sendiri, buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah sudah layak, tetapi diperlukan sedikit penambahan. Penambahan yang dimaksud yaitu pada aspek pembelajaran menyimak yang berkaitan dengan kompetensi dasar 3.13 dan 4.13 materi teks puisi rakyat.

Pembelajaran puisi rakyat dalam KD 3.13 dan 4.13 ini juga mengharapkan siswa agar mampu menyimak dengan baik melalui kegiatan mengidentifikasi informasi puisi rakyat yang didengar dan keterampilan menyimpulkan puisi rakyat yang disajikan secara lisan. Namun, selama ini pembelajaran di sekolah lebih banyak menekankan pembelajaran pada aspek menulis saja. Hal ini tampak dalam penggunaan buku pelajaran yang hanya menyajikan puisi rakyat secara tertulis dan tidak memberikan tugas untuk menyimak puisi rakyat. Sebab itu, diperlukan variasi bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk menyimak puisi rakyat yang diperdengarkan. Dengan demikian, diharapkan seluruh aspek dalam kompetensi dasar 3.13 dan 4.13 dapat dicapai oleh siswa.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, telah mencanangkan program Merdeka Belajar. Program merdeka belajar ini memiliki dua poin penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya siswa dan guru bebas berinovasi untuk belajar dengan mandiri. Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia. Proses KBM yang sudah ada sebelumnya dinilai masih membelenggu sebagian siswa di kelas, seperti dominasi guru dengan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dan sumber belajar di kelas yang masih terbatas. Sebab itu, diperlukan guru penggerak, yaitu guru yang mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan siswa belajar lebih merdeka sesuai kemampuan dan potensinya. Variasi bahan ajar dapat dikembangkan sesuai dengan gaya belajar anak, seperti

pembuatan video pembelajaran untuk memfasilitasi gaya belajar auditoris, visual, dan audiovisual.

Guru dapat memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Saat ini, hampir semua orang, termasuk siswa sekolah, sudah menggunakan internet untuk belajar. Dengan internet, siswa dapat mengakses materi pembelajaran baik dari mesin pencari, *e-book*, dan aplikasi pembelajaran melalui gawainya tanpa batas. Penggunaan internet sebagai sumber belajar perlu ditingkatkan untuk memudahkan proses belajar mengajar bagi siswa maupun guru di sekolah.

Bahan ajar yang dapat diakses dalam jaringan (daring) sangat bermanfaat sebagai fasilitas belajar mandiri. Misalnya saat guru tidak dapat mengajar di kelas karena tugas dinas atau keperluan lain, siswa dapat belajar di kelas dengan mengakses bahan ajar daring tersebut. Guru bisa memberikan instruksi kepada ketua kelas untuk mengarahkan teman-temannya mempelajari bahan ajar daring yang telah disediakan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan perlu diperbarui dengan bahan ajar baru yang memuat lebih banyak materi dan contoh-contoh cara mengidentifikasi informasi dalam puisi rakyat dan cara menyimpulkan isi puisi rakyat. Bahan ajar teks puisi rakyat yang lebih lengkap dapat membuat siswa belajar secara mandiri untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan bahan ajar yang menarik, menunjang pencapaian kompetensi dasar, dan mudah diakses melalui media dalam jaringan (daring). Sebab

itu, peneliti ingin melakukan penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Rakyat dalam Jaringan dengan Aplikasi Google Classroom bagi Siswa SMP Kelas VII*.

Materi teks puisi rakyat yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar dalam jaringan yaitu materi mengidentifikasi teks puisi rakyat (KD 3.13) dan materi menyimpulkan isi teks puisi rakyat (KD 4.13). Penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar yang lebih lengkap, variatif, dan mudah diakses secara daring. Media daring yang akan digunakan untuk memuat bahan ajar puisi rakyat dan latihan soal yaitu *Google Classroom*. Dengan penggunaan media tersebut, diharapkan siswa dapat mengakses bahan ajar teks puisi rakyat yang variatif di mana pun dan kapan pun sehingga dapat belajar secara merdeka dan mandiri. Berbagai bentuk soal latihan dan contoh cara pengerjaannya juga akan disediakan dalam *Google Classroom*. Setelah memperhatikan bahan ajar yang telah disediakan dan mengerjakan soal latihan, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi informasi dalam puisi rakyat dan dapat menyimpulkan isi puisi rakyat yang telah dibaca dan didengar dengan benar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teks puisi rakyat dalam jaringan dengan aplikasi *Google Classroom* bagi siswa SMP kelas VII.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana pengembangan bahan ajar teks puisi rakyat dalam jaringan dengan aplikasi *Google Classroom* bagi siswa SMP kelas VII?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

- Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar alternatif dalam pembelajaran puisi rakyat untuk mencapai kompetensi dasar mengidentifikasi informasi dalam puisi rakyat dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibaca dan didengar bagi siswa SMP kelas VII.
- Melalui pelaksanaan penelitian ini, siswa SMP kelas VII akan mendapatkan pengalaman belajar menggunakan media dalam jaringan berupa *Google Classroom* dalam mencapai KD 3.13 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat yang dibaca dan didengar dan KD 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat yang disajikan secara tulis dan lisan.
- Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya.